

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang memiliki bermacam-macam kebudayaan dan adat-istiadat yang hidup dalam kesatuan sosial. Dengan kemajemukan itulah yang menimbulkan banyak pendapat-pendapat suku, ras, tingkat sosial, agama, dan kebudayaan (kebiasaan). Keanekaragaman ini yang memperkaya khasanah budaya masyarakat Indonesia. Salah satunya adat-istiadat dan tradisi dalam suatu upacara pernikahan yang saat ini masih berlaku dalam lingkungan masing-masing etnis. Kenyataan menunjukan bahwa kebudayaan masyarakat Indonesia telah tumbuh dan berkembang sejak ribuan tahun lalu. Hal ini merupakan warisan para leluhur bangsa Indonesia yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia dan selalu mewarnai kehidupan masyarakat di masa sekarang.¹

Kebudayaan merupakan persoalan yang sangat kompleks dan luas, misalnya kebudayaan yang berkaitan dengan cara manusia hidup, adat istiadat dan tata krama. Kebudayaan sebagian dari kehidupan, cenderung berbeda antara satu suku dengan suku lainnya, khususnya di Indonesia. Masyarakat Indonesia yang memiliki

¹Omi Sastra, *“Tradisi Pantauan Pengantin di Desa Mutar Alam Lama Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat”*, Skripsi, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hal. 1.

perbedaan adat istiadat dan kebiasaan yang masih ada dan masih dipertahankan sampai saat ini, termasuk adat pernikahan.

Pernikahan merupakan peristiwa penting yang menyangkut tata nilai kehidupan manusia. Bahkan dalam Islam, pernikahan merupakan tugas suci dan sangat dianjurkan oleh Allah SWT dan menjadi sunnah Nabi Muhammad SAW. Pernyataan tersebut bisa dibuktikan dari penjelasan berikut. Allah SWT berfirman dalam al-Quran surat Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya :

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaanNya (Allah) ialah dia menciptakan isteri-isteri untukmu dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan tentramam kedepannya, dan dijadikannya diantara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya hal itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berfikir”.²

Lebih lanjut Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 72 :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ
أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفِي الْبَاطِلِ
يُؤْمِنُونَ وَبِعَمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya :

“Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu,

²Al-Quran Terjemahan, (Usman el-Qurtuby: 2016), hal. 406.

dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?".³

Berdasarkan dari kedua ayat di atas sangat jelas, bahwa pernikahan adalah suatu ibadah yang sakral yaitu perpaduan antara dua keperibadian yang berbeda di satukan dalam satu ikatan. Dalam satu ikatan inilah akan tumbuh rasa saling melengkapi satu sama lainnya. Diawali dari rasa kasih sayang akan tumbuh rasa kepercayaan, kebersamaan dan membangun rumah tangga harmonis untuk melanjutkan kehidupan kedepan serta diiringi dengan keinginan untuk mempunyai keturunan sebagai generasi penerus di masa depan.

Berbicara tentang masalah pernikahan yang terkadang menjadi persoalan adalah tentang prosesi menikah dan pernikahan. Sebagaimana kita ketahui, bahwa pernikahan ini terjadi antara dua sisi kehidupan yang sangat berbeda baik dari jenis kelamin begitu juga keperibadian. Dari dua keperibadian yang berbeda inilah akan disatukan dalam satu ikatan pernikahan. Sesungguhnya pernikahan tidaklah semudah yang diucapkan. Setiap hal apapun tidaklah mungkin langsung terjadi begitu saja, diawali dengan proses yang memakan waktu yang cukup lama, apalagi mengenai masalah tentang pernikahan.

Pernikahan pada hakikatnya tidak terlepas dari permasalahan manusia pada umumnya. Manusia sebagai makhluk yang berbudaya menghadapi permasalahan yang kompleks mencakup berbagai aspek dalam kehidupannya. Banyak pola dan

³Al-Quran Terjemahan, (Usman el-Qurtuby: 2016), hal. 274.

ragam dalam pelaksanaan pernikahan, khususnya dari segi upacara resepsinya. Masyarakat Desa Sedang juga mempunyai tradisi sendiri dalam pelaksanaan upacara pernikahan. Masyarakat dan kebudayaan memiliki hubungan keterkaitan yang sangat erat dimana budaya lahir dari tingkah laku manusia yang lama kelamaan budaya tersebut menjadi tradisi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Dilihat dari sisi lain, memang pernikahan tidak lepas dari adanya kebudayaan dengan peninggalan-peninggalan adat istiadat sebagai norma yang hidup tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, membahas tentang tradisi tidak terlepas dengan konteks kebudayaan. Para antropolog menyepakati bahwa tradisi, norma dan adat istiadat merupakan bagian dari kebudayaan.⁴

Tradisi dalam kamus Antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan-kebiasan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum asli yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.⁵ Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.⁶

⁴Agus Moriyadi, Upacara Pernikahan di Kecamatan Kota Kayuagung OKI, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hal. 2.

⁵Ariyono dan Sreigar, Kamus Antropologi, (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985), hal. 4.

⁶Spekanto, Kamus Sosiologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 469.

Tradisi adalah pola perilaku atau kepercayaan yang menjadi bagian dari suatu budaya yang telah lama dikenal sehingga menjadi adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun. Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan tradisi adalah apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya dapat dikatakan tradisi.⁷

Sehubungan dengan tradisi pernikahan dalam pandangan kultural yang melihat dari sisi kehidupan masyarakat dianggap sakral dalam menggunakan simbol-simbol yang secara terus-menerus dilakukan oleh masyarakat, tradisi ini dapat disimpulkan mengenai bentuk-bentuk pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satu upacara pernikahan yang menarik adalah upacara pernikahan yang ada di Desa Sedang.

Upacara pernikahan yang ada di Desa Sedang yang unik dan menarik untuk penulis teliti adalah upacara tradisi misake penganten setelah akad nikah, misake penganten dilakukan satu hari atau dua hari setelah akad nikah berlangsung. Sebelum mempelai di satukan dalam satu kamar mempelai laki-laki harus mengikuti syarat dan ketentuan yang telah diberikan oleh ketua adat untuk melakukan upacara tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti permasalahan di atas dalam sebuah penelitian yang berjudul, “Tradisi Misake Penganten Setelah Akad Nikah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten

⁷Dadang Supardan, Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 207.

Banyuasin”, karena tradisi ini masih hidup dan masih berlangsung pada masyarakat setempat dan memiliki perbedaan dengan adat pernikahan yang ada di dalam satu kecamatan yang sama. Melihat fenomena keunikan dalam tradisi upacara pernikahan di Desa Sedang, mendorong penulis untuk menelitinya.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah tradisi misake penganten setelah akad nikah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Bayuasin?
- b. Bagaimana prosesi tradisi misake penganten setelah akad nikah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin?

2. Batasan Masalah

berbicara masalah upacara adat pernikahan masyarakat Desa Sedang, penulis memberikan batasan sesuai dengan target dan ruang lingkupnya sehingga peneliti nantinya akan terpusat pada permasalahan yang berkaitan dengan tradisi misake penganten setelah akad nikah yang terfokus di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejarah tradisi misake penganten setelah akad nikah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.
- b. Untuk mengetahui prosesi tradisi misake penganten setelah akad nikah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

2. Manfaat Penelitian

- a. **Secara Teoritis**, untuk mengangkat kebudayaan khususnya di Desa Sedang Kecamatan Suak Tampeh Kabupaten Banyuasin. Yang saat ini masih dilakukan, diharapkan penelitian ini juga bertujuan untuk memberi manfaat kepada Mahasiswa dan penelitian pada umumnya serta penulis sendiri yang sesuai dengan bidang ilmu yang dipilih.
- b. **Secara Praktis**, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kebudayaan. Melalui informasi ini dapat menarik Wisatawan baik yang datang dari luar maupun dari dalam.

4. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan unsur penting dari proposal penelitian, karena berfungsi untuk menjelaskan mengenai masalah yang akan diteliti di antara penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain dengan maksud untuk menghindari tidak terjadinya publikasi (plagiasi) penelitian. Karena itu, peneliti harus mencari tahu

berbagai penelitian atau tulisan terdahulu, baik skripsi, tesis, disertasi, maupun buku teks dan artikel dalam jurnal-jurnal ilmiah yang terkait dengan topik penelitian yang akan diteliti dengan cara menghimpunya dan membacanya kemudian melukiskannya dengan menyebut judul, masalah, fokus bahasannya, dan termasuk teori yang digunakan.⁸

Penulisan ini adalah penelitian yang terkait dengan ucapan adat pernikahan tentunya bukan merupakan kajian yang sangat umum, upacara pernikahan dengan segala pernik-pernik kehidupannya merupakan kancah penelitian tidak pernah kering dari ide-ide dan fenomena menarik untuk digali. Oleh karena itu, para peneliti telah melakukan penelaahan dunia pernikahan dari aspek yaitu : aspek antropologis, sosiologis, serta aspek lainnya.

Skripsi karya Agus Moriyadi 2010 yang berjudul Upacara Adat Pernikahan di Kecamatan Kota Kayuagung, merupakan permasalahan pokoknya adalah bagaimana bentuk dan prosesi pelaksanaan adat upacara pernikahan di Kecamatan Kota Kayuagung, apa makna yang terkandung dalam upacara pernikahan di Kecamatan Kota Kayuagung.

Skripsi karya Markona 2010 yang berjudul tentang Adat Perkawinan Masyarakat Desa Suka Maju Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, pokok permasalahannya adalah bagaimana gambaran umum Desa Sukamaju

⁸Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Huamniorah, (Fakultas Adab dan Budaya Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2014), hal. 19.

Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, bagaimana pelaksanaan adat perkawinan masyarakat Desa Sukamaju Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, bagaimana proses adat perkawinan sebelum perkawinan, proses perkawinan dan sudah perkawinan.

Skripsi karya Mardiana 2017 yang berjudul tentang Tradisi Pernikahan di Desa Bontolempang Kabupaten Gowa, pokok permasalahannya adalah bagaimana perosesi tradisi pernikahan Masyarakat di Desa Bontolempangan Kabupaten Gowa, bagaimana akulturasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi pernikahan masyarakat di Desa Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, ternyata belum ada yang membahas tentang “Tradisi Misake Penganten Setelah Akad Nikah Di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin”, oleh karena itu penelitian ini, penulis ingin lebih mendalam mengenai “Tradisi Misake Penganten Setelah Akad Nikah Di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin”. Penelitian ini dilakukan guna memberikan informasi tentang tradisi misake penganten setelah akad nikah terkait penemuan baru yang ditemukan oleh penulis.

Dari literatur-literatur yang dijadikan rujukan pembahasan sudah banyak yang telah menyinggung mengenai tradisi maupun pernikahan. Akan tetapi, dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat yang berbeda yang mencolok dari Tradisi Misake

Penganten Setelah Akad nikah dengan tradisi pernikahan lainnya yang telah penulis paparkan diatas.

5. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian atau disebut juga kerangka pemikiran penelitian dalam proposal penelitian bertolak dari paradigma: “tidak ada penelitian tanpa teori sebagai alat pembedah atau memecahkan masalah penelitian yang sudah dirumuskan, dan penelitian itu berawal dari teori (ilmu) dan berakhir dengan ilmu (teori)”. Oleh karena itu konten uraian kerangka teori merupakan kajian teoritis dan konseptual yang dikutip dari pendapat para pakar terkait atau berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.⁹

Pada pembahasan ini peneliti menggunakan teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Walgito (2007) ia menegaskan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, mengubah, atau

⁹Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, hal. 19-20.

memperbaiki perilaku yang berlangsung antar individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.¹⁰

Kerangka teoritis ini masuk dalam konsep “Tradisi Misake Penganten Setelah Akad Nikah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin” budaya yang ada dalam sebuah pernikahan merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh individu dalam kelompok tertentu sehingga hidupnya adat masing-masing.

6. Metode Penelitian

Istilah “metode penelitian” terdiri atas dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Kata yang mengikutinya adalah penelitian yang berarti suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, dengan cara hati-hati dan sistematis terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.¹¹

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mencari

¹⁰Eprints.ums.ac.id. diakses tanggal 08 oktober 2018.

¹¹Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, hal. 21.

dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang khusus dari orang yang ikut berperan serta dalam suatu penelitian, menganalisis tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Penelitian ini menerapkan cara pandang bergaya khusus, berfokus terhadap makna individual, menjelaskan suatu persoalan.¹²

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data serta informasi-informasi tentang fakta-fakta yang ada mengenai objek penelitian, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli, data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian dan wawancara. Sedangkan untuk data sekunder, penelitian mendapat dari literatur-literatur seperti buku, jurnal, skripsi dan lain-lain sebagai alat penunjang.

¹²Helen Sabera Adib, M.Pd.I, Metodologi Penelitian, (Palembang: NoerFikri Offset 2016), hal. 41.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktifitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengamatan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk menndapatkan informas-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dalam hal ini, penulis mengamati segala bentuk aktifitas dan tradisi pemisahan kedua mempelai setelah akad nikah yang dilakukan di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

b. Wawancara

Wawancara atau Interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keteranga. Untuk mempertajam informasi yang di dapat melalui wawancara harus menyiapkan pertanyaan yang bersifat umum ataupun khusus, serta merekam perbincangan dan menyelesaikan informasi hendak diwawancarai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan teks, rekaman, dan lain sebagainya. Peneliti pada kesempatan ini, penulis melakukan pencarian sumber data-data tertulis ataupun literatur baik yang disimpan dari pemerintah atau swasta yang berfungsi sebagai penunjang dalam penyelesaian fokus penelitian ini, selain itu penulis juga melakukan pengambilan foto dari beberapa fokus yang menurut peneliti perlu untuk dijadikan data.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya tata cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penjabaran, menjelaskan, dan menguraikan data yang ada tentang “Tradisi Misake Penganten Setelah Akad Nikah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaen Banyuasin”.

7. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini akan disusun dalam empat bab secara sistematis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dari bab ini adalah menguraikan alasan pokok yang menjadi sasaran dari skripsi ini.

BAB II GAMBARAN UMUM DESA SEDANG

Membahas tentang letak geografis serta bagaimana kondisi masyarakat dalam kehidupan beragama, sosial, ekonomi, serta budaya. Bab ini ditekankan untuk mendapatkan gambaran tentang jalannya upacara adat pernikahan masyarakat di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

BAB III PROSESI PERNIKAHAN MISAKE PENGANTEN SETELAH AKAD NIKAH

Membahas tentang sejarah tradisi misake penganten setelah akad nikah dan bagaimana prosesi tradisi misake penganten setelah akad nikah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran sebagai bahan yang mengakhiri skripsi ini.